

**FAKTOR–FAKTOR PEMILIHAN PENGGUNAAN JENIS ALAT
KONTRASEPSI KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN KELAYAN
TIMUR KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN**

Oleh:

Nana Elidasari¹, Sidharta Adyatma², Deasy Arisanty²

ABSTRACT

The research titled “The Factors of Chosen Contraception Stuff Usage by Poor Family in East Kelayan Village, South Borneo Regency”. The purpose of this research is to knowing the factors of chosen contraception stuff usage by poor family.

The populations in this research are fertiled couple (PUS) activated members who living at East Kelayan village. The biggest sample are 335 members as respondents. The technique used is simple random sampling. The data that used are primary data and secondary data. The primary data got directly on the field using questioners and secondary data got from government instancy such as BPS, BKKBN and Kantor Dinas Sosial & Tenaga Kerja. Analyze technique used is percontation analysis and class interval.

The results of this research shown are couples factor is the high class with 100%, where as the lowest class with 0% therefor the respondents are choosing the contraception their have using. Health factor is the high class with 88%, where as the lowest class with 12% therefor the respondents are choosing the contraception their have using. Stuff and metodes of contraception is the high class with 16%, where as the lowest class with 84% therefor the respondents are choosing the contraception their have using

Keywords : Contraception Stuff, Poor Family

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya ada pada posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan yang masih relatif tinggi dan meningkat cukup cepat. Jumlah penduduk pada tahun 1971 yang berjumlah 118.000.000 jiwa meningkat dengan pesat menjadi 220.000.000 jiwa pada tahun 2005.

Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian di hampir setiap negara berkembang seperti Indonesia yang masih memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa negara di sekitarnya sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu.

Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga meningkatkan kualitas keluarga maupun individu-individu sehingga dapat tercipta keluarga yang memiliki jumlah anak

yang ideal, sehat, sejahtera, berpendidikan, berketahanan, serta terpenuhi hak-hak reproduksinya.

Kota Banjarmasin merupakan Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu 656.778 jiwa. Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki jumlah penduduk yaitu 153.254 jiwa. Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki jumlah kepala rumah tangga miskin sebanyak 6.531 kepala keluarga (KK). Kelurahan Kelayan Timur memiliki jumlah penduduk yaitu 16.599 jiwa. Kelurahan Kelayan Timur memiliki jumlah kepala rumah tangga miskin sebanyak 1.362 jiwa. Kota Banjarmasin jumlah peserta KB aktif sebanyak 22.147 jiwa dan jumlah pasangan usia subur sebanyak 29.527 jiwa yang menggunakan jenis kontrasepsi yaitu pil sebanyak 12.195 peserta, suntikan sebanyak 8.414 peserta, implant 519 peserta, IUD/spiral sebanyak 459 peserta, kondom sebanyak 349 peserta, tubektomi (MOW) sebanyak 186 peserta, dan vasektomi (MOP) sebanyak 25 peserta.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor pemilihan penggunaan jenis alat kontrasepsi keluarga miskin di Kelurahan Kelayan Timur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul “**Faktor-Faktor Pemilihan Penggunaan Jenis Alat Kontrasepsi Keluarga Miskin di Kelurahan Kelayan Timur**”

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut.

2. Jenis-jenis kontrasepsi

Kontrasepsi yang baik harus memiliki syarat-syarat antara lain aman, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima oleh orang banyak, dan dapat dipakai dalam jangka panjang.

Jenis-jenis kontrasepsi yang tersedia antara lain :

- a. Metode Kontrasepsi Sederhana
 - 1) Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat atau obat
 - 2) Metode kontrasepsi sederhana dengan alat atau obat
- b. Metode Kontrasepsi Modern
 - 1) Kontrasepsi hormonal
 - 2) Kontrasepsi mantap

3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat

pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

4. Jenis-jenis Kemiskinan

Kemiskinan pada umumnya dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Kemiskinan relatif
- b. Kemiskinan absolut
- c. Kemiskinan struktural
- d. Kemiskinan kultural

5. Ukuran Kemiskinan

Tingkat kemiskinan berdasarkan jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disetarakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi wilayah perkotaan dan pedesaan.

Daerah perkotaan :

- a. Miskin
- b. Miskin sekali
- c. Paling miskin

Daerah pedesaan :

- a. Miskin
- b. Miskin sekali
- c. Paling miskin

6. Konsep Kemiskinan Menurut BKKBN

BKKBN mendefinisikan miskin berdasarkan konsep atau pendekatan kesejahteraan keluarga. Keluarga Sejahtera menurut BKKBN adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009). Indikator tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN

No	Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera	Klasifikasi	Kriteria Keluarga Sejahtera
1	Makan dua kali sehari atau lebih	Kebutuhan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga Sejahtera I • Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 6 indikator KS-I maka termasuk ke dalam Keluarga Prasejahtera
2	Memiliki pakaian yang berbeda		
3	Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik		
4	Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan		
5	PUS ingin berKB ke sarana pelayanan kontrasepsi		
6	Semua anak umur 7-15 th dalam keluarga bersekolah		
7	Melaksanakan Ibadah agama dan kepercayaan masing-masing	Kebutuhan Psikologi	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga Sejahtera II • Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 8 indikator KS-II maka termasuk ke dalam Keluarga Sejahtera I
8	Paling kurang sekali seminggu makan daging/ ikan/ telur		
9	Memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun		
10	Luas lantai rumah paling kurang 8m ² untuk setiap penghuni rumah		
11	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat		
12	Ada anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan		
13	Seluruh anggota keluarga umur 10-60 th bisa baca tulisan latin		
14	PUS dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat kontrasepsi		
15	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	Kebutuhan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga Sejahtera III • Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 5 indikator KS-III maka termasuk ke dalam Keluarga Sejahtera II
16	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang		
17	Makan bersama paling kurang sekali seminggu untuk berkomunikasi		
18	Mengikuti kegiatan masyarakat		
19	Memperoleh informasi dari surat kabar, radio, TV, majalah		
20	Memberikan sumbangan materil secara teratur	Kebutuhan Aktualisasi Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga Sejahtera III plus • Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 2 indikator KS-III plus maka termasuk ke dalam KS-III
21	Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan		

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kelayan Timur, alasan peneliti dalam memilih daerah penelitian ini adalah:

1. Kelurahan Kelayan Timur merupakan daerah yang jumlah kepala rumah tangga miskin paling tinggi dibandingkan di Kelurahan lainnya berdasarkan data dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.
2. Kelurahan Kelayan Timur merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduknya tertinggi kedua setelah Kelurahan Pemurus Dalam berdasarkan data dari BPS Kota Banjarmasin Tahun 2012.
3. Kelurahan Kelayan Timur merupakan daerah yang jumlah PUS peserta KB aktif tertinggi kedua setelah Kelurahan Kelayan Selatan berdasarkan data dari BKKBN Provinsi Kalimantan Selatan, mendorong peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan penggunaan jenis alat kontrasepsi keluarga miskin di wilayah tersebut.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2002). Adapun dalam populasi penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) peserta KB aktif yang bertempat tinggal di Kelurahan Kelayan Timur, berjumlah 2.632 peserta.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) peserta KB aktif yang bertempat tinggal di Kelurahan Kelayan Timur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Teknik Random Sampling*, dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel atau dengan kata lain pengambilan sampel dengan cara undian atau cara ordinal (Margono, 2007). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian pasangan usia subur peserta KB aktif di Kelurahan Kelayan Timur yang berjumlah 335 orang.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Pasangan

a. Penggunaan Jenis Alat Kontrasepsi

Pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi di Kelurahan Kelayan Timur berjumlah 255 responden, sedangkan pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 80 responden. Responden yang tidak menggunakan alat kontrasepsi karena responden ingin memiliki anak lagi.

b. Jenis Alat Kontrasepsi

Jenis alat kontrasepsi yang banyak digunakan pasangan usia subur di Kelurahan Kelayan Timur yaitu pil 107 responden, suntikan 141 responden, implant 4 responden, spiral/IUD 3 responden. Pasangan usia subur yang memilih jenis alat kontrasepsi sesuai keinginan mereka berpendapat memilih jenis alat kontrasepsi itu karena biaya responden memilih alat kontrasepsi yang gratis yang

telah disediakan oleh pemerintah yang mereka dapatkan dari puskesmas kalau pun responden harus bayar mereka hanya mampu mengeluarkan biaya sebesar <50 ribu, karena efektivitas dan efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi yang telah digunakan juga menjadi salah satu alasan dari responden memilih alat kontrasepsi tersebut.

c. Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi

Lama penggunaan alat kontrasepsi responden di Kelurahan Kelayan Timur yang usia pernikahannya <1 tahun dengan penggunaan sejak <1 tahun berjumlah 24 responden baru menggunakan alat kontrasepsi, responden yang usia pernikahannya 1 - <5 tahun dengan penggunaan mulai dari 1 tahun - <2 tahun berjumlah 50 responden sudah menggunakan alat kontrasepsi, responden yang usia pernikahannya <5 tahun dengan penggunaan mulai dari 2 tahun - <3 tahun berjumlah 68 responden sudah menggunakan alat kontrasepsi, dan responden yang usia pernikahannya >5 tahun dengan penggunaan >3 tahun berjumlah 113 responden sudah menggunakan alat kontrasepsi selama bertahun-tahun.

d. Gaya Hidup

Gaya hidup responden di Kelurahan Kelayan Timur yang sehat berjumlah 271 responden. Responden yang hidupnya sehat tidur teratur berjumlah 150 responden, dan makan teratur berjumlah 121 responden. Gaya hidup responden yang tidak sehat berjumlah 64 responden. Responden yang gaya hidupnya tidak sehat itu karena ada responden yang suka merokok.

e. Frekuensi Senggama

Responden di Kelurahan Kelayan Timur yang menentukan frekuensi senggama dalam sebulan berjumlah 60 responden. Frekuensi senggama yang dilakukan responden dalam sebulan sebanyak >9 kali berjumlah 46 responden, 7 – 9 kali berjumlah 10 responden, dan 4 – 6 kali berjumlah 4 responden. Responden yang menentukan frekuensi senggama sebanyak 4 – 6 kali dalam sebulan beralasan karena mereka hanya tinggal di rumah kontrakan yang kecil dan memiliki anak sehingga untuk melakukan hubungan senggama dalam sebulan tidak banyak dilakukan. Responden yang tidak menentukan frekuensi senggama berjumlah 275 responden, karena responden ingin memiliki anak lagi dan responden mengatakan itu merupakan kebutuhan yang tidak menentukan ada batasnya.

f. Jumlah Anak yang diinginkan

Responden di Kelurahan Kelayan Timur yang menentukan jumlah anak yang diinginkan berjumlah 250 responden. Responden yang ingin memiliki anak >6 anak berjumlah 4 responden, 5 – 6 anak berjumlah 40 responden, 3 – 4 anak berjumlah 131 responden, dan 1 – 2 responden berjumlah 75 responden. Responden yang tidak menentukan jumlah anak yang diinginkan berjumlah 85 responden, karena responden ingin memiliki anak lagi, responden yang baru memiliki anak perempuan ingin mendapatkan anak laki-laki dan sebaliknya

responden yang baru memiliki anak laki-laki ingin mendapatkan anak perempuan sehingga responden tidak menentukan jumlah anak yang diinginkan.

g. Pengalaman dengan Alat Kontrasepsi yang lalu

Responden di Kelurahan Kelayan Timur yang memiliki pengalaman dengan alat kontrasepsi yang lalu berjumlah 178 responden. Pengalaman responden dengan alat kontrasepsi yang lalu karena efek samping berjumlah 50 responden, efektivitas berjumlah 44 responden, biaya berjumlah 81 responden, dan mudah didapat berjumlah 3 responden. Responden yang tidak memiliki pengalaman dengan alat kontrasepsi yang lalu berjumlah 157 responden karena responden tidak ganti-ganti alat kontrasepsi.

2. Faktor Kesehatan

a. Perubahan Kesehatan

Responden di Kelurahan Kelayan Timur yang mengalami perubahan kesehatan saat menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 203 responden. Perubahan kesehatan responden yang banyak yaitu perubahan pada pola haid berjumlah 163 responden, berat badan berjumlah 34 responden, jerawat 4 responden, mengurangi jumlah ASI berjumlah 2 responden. Responden yang tidak mengalami perubahan kesehatan berjumlah 132 responden.

b. Riwayat Haid

Responden di Kelurahan Kelayan Timur yang mengalami perubahan riwayat haid atau siklus haid berjumlah 141 responden. Riwayat haid atau siklus haid selama 5 – 7 hari berjumlah 84 responden, 3 – 5 hari berjumlah 53 hari, >7 hari berjumlah 4 responden. Responden yang mengalami perubahan riwayat haid atau siklus haid merupakan responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik. Responden yang tidak mengalami perubahan riwayat haid atau siklus haid berjumlah 194 responden.

c. Riwayat Keluarga

Responden di Kelurahan Kelayan Timur yang memiliki riwayat penyakit saat menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 3 responden. Responden yang memiliki penyakit saat menggunakan alat kontrasepsi yaitu tekanan darah tinggi berjumlah 2 responden dan alergi 1 responden. Responden yang tidak mengalami perubahan riwayat penyakit berjumlah 332 responden.

3. Faktor Alat atau Metode Kontrasepsi

a. Efektivitas

Responden di Kelurahan Kelayan Timur yang mengetahui efektivitas dari alat kontrasepsi yang digunakan berjumlah 235 responden. Efektivitas yang diketahui responden 100% berjumlah 53 responden, 75 – 95% berjumlah 103 responden, 50 – 75% berjumlah 79 responden. Responden yang tidak mengetahui efektivitas dari alat kontrasepsi yang digunakan berjumlah 100 responden.

b. Efek samping

Responden di Kelurahan Kelayan Timur yang mengetahui efek samping dari alat kontrasepsi yang digunakan berjumlah 255 responden. Efek samping yang ditimbulkan yaitu jerawat berjumlah 4 responden, berat badan 109 responden, dan pola haid berjumlah 142 responden. Responden yang tidak mengetahui efek samping dari alat kontrasepsi yang digunakan berjumlah 80 responden.

c. Biaya

Responden di Kelurahan Kelayan Timur yang mempertimbangkan biaya dalam memilih alat kontrasepsi berjumlah 203 responden. Biaya yang dikeluarkan untuk dapat menggunakan alat kontrasepsi yaitu tanpa biaya (gratis) berjumlah 106 responden dan <50 ribu berjumlah 96 responden. Responden yang tidak mempertimbangkan biaya dalam memilih alat kontrasepsi berjumlah 133 responden.

4. Kemiskinan

a. Pendapatan Ekonomi

Ekonomi atau penghasilan responden di Kelurahan Kelayan Timur yang mencukupi kebutuhan selama 1 bulan berjumlah 123 responden dengan penghasilan <500 ribu berjumlah 20 responden, 500 ribu – <1 juta berjumlah 41 responden, 1 juta - < 1,5 juta berjumlah 59 responden, dan >1,5 juta berjumlah 3 responden. Ekonomi atau penghasilan responden yang tidak mencukupi kebutuhan selama 1 bulan berjumlah 212 responden.

b. Pendidikan

Responden di Kelurahan Kelayan Timur yang menempuh jenjang pendidikan berjumlah 170 responden. Pendidikan terakhir responden yang ditempuh SD berjumlah 58 responden, tidak tamat SMP berjumlah 32 responden, SMP berjumlah 49 responden, dan tidak tamat SMA berjumlah 31 responden. Responden yang tidak menempuh pendidikan berjumlah 165 responden. Pendidikan responden di Kelurahan Kelayan Timur sangat rendah karena keterbatasan biaya sehingga jenjang pendidikan SD yang paling tinggi di daerah ini.

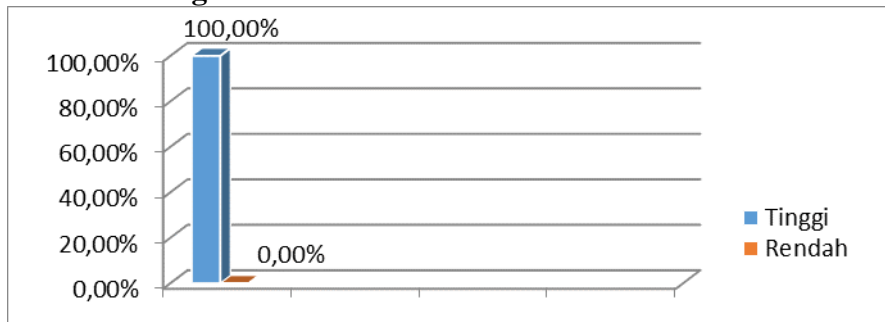
Pendidikan yang ditempuh anak dari responden berjumlah 165 anak. Pendidikan yang ditempuh SD berjumlah 32 anak, tidak tamat SMP berjumlah 67 anak, SMP berjumlah 31 anak, dan tidak tamat SMA berjumlah 40 responden. Pendidikan yang tidak ditempuh anak responden berjumlah 170 anak karena biaya yang membuat responden tidak dapat menyekolahkan berjumlah 100 anak dan karena anak masih kecil berjumlah 70 anak.

c. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga responden di Kelurahan Kelayan Timur 3 - 4 orang didalam rumah berjumlah 24 responden, 5 – 6 orang didalam rumah berjumlah 110 responden, dan >6 orang didalam rumah berjumlah 201 responden.

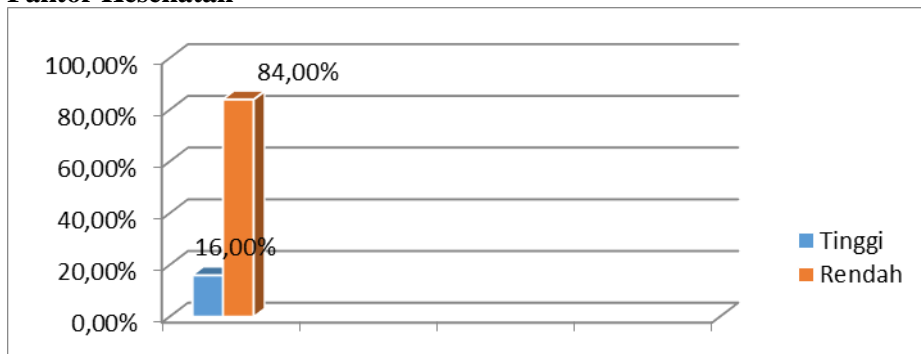
5. Kelas Interval

a. Faktor Pasangan



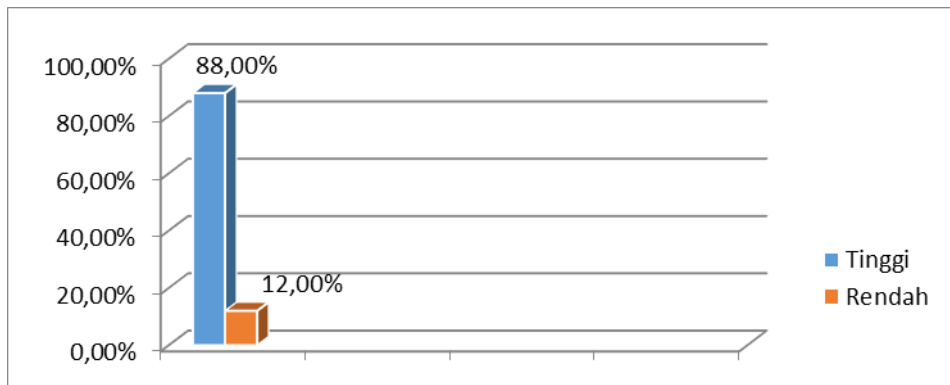
Dapat dilihat bahwa kriteria faktor pasangan oleh pasangan usia subur di Kelayan Timur berdasarkan hasil skoring dapat dikatakan berada pada kriteria tinggi sebesar 100 % dalam faktor pemilihan penggunaan alat kontrasepsi.

b. Faktor Kesehatan



Dapat dilihat bahwa kriteria faktor kesehatan oleh pasangan usia subur di Kelayan Timur berdasarkan hasil skoring dapat dikatakan berada pada kriteria rendah sebesar 84% dalam faktor pemilihan penggunaan alat kontrasepsi.

c. Faktor Alat atau Metode Kontrasepsi



Dapat dilihat bahwa faktor alat/metode alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur di Kelayan Timur berdasarkan hasil skoring dapat dikatakan berada pada kriteria tinggi sebesar 88% dalam faktor pemilihan penggunaan alat kontrasepsi.

d. Persentase Faktor-Faktor Pemilihan Penggunaan Jenis Alat Kontrasepsi Keluarga Miskin di Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan

No	Faktor-Faktor Pemilihan Penggunaan Jenis Alat Kontrasepsi Keluarga Miskin di Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan	Kriteria			
		Tinggi		Rendah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Faktor Pasangan	335	100	0	0
2	Faktor Kesehatan	53	16	282	84
3	Faktor Alat/Metode Alat Kontrasepsi	295	88	40	12

Sumber : Hasil Analisi, 2015

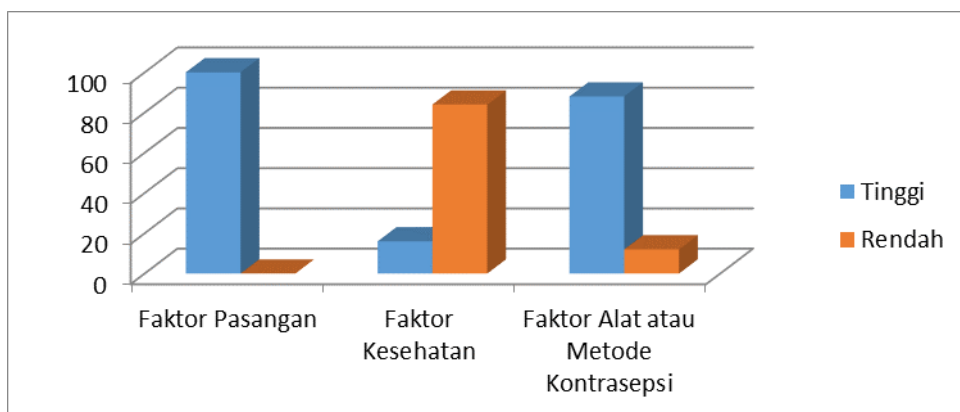


Diagram Persentase bahwa faktor pasangan berada pada kriteria tinggi dengan persentase yaitu 100%, faktor kesehatan dan faktor alat atau metode kontrasepsi berada pada kriteria rendah dengan persentase yaitu 84% dan 12% dalam faktor pemilihan penggunaan alat kontrasepsi.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Faktor pasangan merupakan dalam kriteria tinggi dengan persentase 100%, sedangkan yang termasuk kedalam kriteria rendah dengan persentase 0% sehingga menentukan responden untuk memilih alat kontrasepsi.
2. Faktor kesehatan merupakan dalam kriteria tinggi dengan persentase 88%, sedangkan yang termasuk kedalam kriteria rendah dengan persentase 12% sehingga menentukan responden untuk memilih alat kontrasepsi.
3. Faktor alat atau metode kontrasepsi merupakan dalam kriteria tinggi dengan persentase 16%, sedangkan yang termasuk kedalam kriteria rendah dengan persentase 84% sehingga menentukan responden untuk memilih alat kontrasepsi.

B. Saran

1. Kualitas fasilitas pelayanan baik di puskesmas maupun bidan lebih ditingkatkan lagi agar pasangan usia subur (PUS) keluarga miskin bisa mengakses informasi tentang alat kontrasepsi secara spesifik.
2. Penyuluhan dari petugas kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam keluarga berencana bagi pasangan usia subur (PUS) keluarga miskin bisa lebih ditingkatkan agar pasangan usia subur (PUS) keluarga miskin mengetahui positifnya dan lebih menyadari bahwa menggunakan alat kontrasepsi dalam keluarga berencana sangat penting dan tidak hanya bagi wanita saja tetapi juga bagi pria dalam keluarga berencana untuk menggunakan alat kontrasepsi dan dapat dijangkau oleh keluarga miskin.
3. Penyuluhan dari petugas kesehatan dengan terus menggalakkan program keluarga berencana (KB) perlu terus dilakukan karena pentingnya menggunakan alat kontrasepsi dalam keluarga berencana dengan alat kontrasepsi yang tidak mahal sehingga dapat dijangkau oleh keluarga miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suyono. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suyono. 2013. *Cara Dahsyat Membuat Skripsi*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2007. *Analisis Tipologi Kemiskinan Perkotaan Studi Kasus Di Jakarta Utara*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2012. *Kota Banjarmasin Dalam Angka 2012*. Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin.
- Bappenas, 2010. *Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Indra, Laksmi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Keluarga Miskin. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang:

- Universitas Diponegoro.
- Kusumaningrum, Radita. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- M. Muh. Nasir, Saichudin dan Maulizar. 2008. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo”. *Jurnal Eksekutif*. Vol. 5 No. 4, Agustus 2008. Lipi: Jakarta
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sadiyah, Halimah Yufi. 2012. Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Tugu Kota Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawati, Criswardan, 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. <http://docslide.us/documents/memahami-kemiskinan-secara-multidimensional.html>. Diakses tanggal 08 maret 2015.
- Widiastuti, Ari. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2008. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses 5 Mei 2015.